

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Satwa liar adalah semua binatang yang hidup di darat dan atau di air dan atau di udara yang masih mempunyai sifat-sifat liar, baik yang hidup bebas maupun yang dipelihara oleh manusia (Departemen Kehutanan, Undang – undang No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya). Menurut Alikodra (1990) satwa liar dapat diartikan binatang yang hidup liar di alam bebas tanpa campur tangan manusia. Dalam ekosistem alam, satwa liar memiliki peranan yang sangat banyak dan penting, salah satunya adalah untuk melestarikan hutan.

Kukang adalah salah satu satwa liar yang termasuk golongan primata primitif *nocturnal*, *arboreal*, *soliter*, dan monogami yang tersebar di seluruh Asia (Nekaris; Geofroy, 2008). Kukang termasuk ke dalam genus *Nycticebus* dan memiliki lima spesies yaitu *N. bengalensis*, *N. pygmaeus*, *N. coucang*, *N. menagensis*, dan *N. javanicus* (Schulze; Groves, 2004; Nekaris; Nijman, 2007; Nekaris *et al*, 2008). Indonesia menjadi habitat tiga dari lima spesies kukang yang ada, yaitu kukang Sumatera (*Nycticebus coucang*), kukang Kalimantan (*Nycticebus menagensis*), dan kukang Jawa (*Nycticebus javanicus*). Habitat dari

ketiga spesies kukang di Indonesia tersebut tersebar di Kalimantan, Sumatera dan pulau-pulau di sekitarnya, serta di Pulau Jawa.

Data populasi kukang yang ada di Indonesia masih sangat sedikit. Pada tahun 2007 CITES menyebutkan data sebaran habitat dan populasi kukang di Indonesia tahun 1986 adalah sekitar 1,14 juta individu (MacKinnon; MacKinnon, 1987; IUCN; TRAFFIC, 2007). Jumlah ini merupakan estimasi populasi dari habitat yang ada. MacKinnon (1987) memperkirakan hanya 14% dari estimasi habitat tersebut yang berada di kawasan lindung. Satwa liar dilindungi yang hidup di luar kawasan lindung lebih terancam kepunahan daripada mereka yang hidup di kawasan lindung.

Kukang pada tahun 2007 dikategorikan ke dalam Apendiks I oleh CITES. Di Indonesia kukang merupakan satwa yang dilindungi oleh undang-undang No.5 tahun 1990 dan PP No. 7 tahun 1999, namun hanya kukang Sumatera yang disebutkan karena belum ada revisi taksonomi untuk peraturan tersebut (MacKinnon; MacKinnon, 1987; IUCN; TRAFFIC, 2007b).

Kukang di Indonesia berada dalam ancaman besar karena rusak dan hilangnya habitat serta perdagangan illegal (ProFauna Indonesia, 2007). Minimnya data kondisi terkini kukang di alam turut menyulitkan upaya konservasinya. Hal ini ditambah kenyataan bahwa kukang merupakan satwa primata ke dua yang paling diminati sebagai satwa peliharaan di sepuluh kota di Jawa-Bali (Malone, Purnama, Wedana, 2002) dan di Medan selama kurun waktu 1997-2008 (Mittermeier, 2009). Kompilasi data perdagangan satwa liar dilindungi di

Indonesia menunjukkan sekurangnya 2.290 ekor kukang diperdagangkan di pasar hewan (Napier; Napier, 1985).

Berbagai upaya dilakukan untuk mencegah hilangnya habitat dan meminimalisir perdagangan ilegal serta punahnya spesies ini. Untuk itu Yayasan *International Animal Rescue* Indonesia (YIARI) mengadakan seminar kukang yang bekerjasama dengan Himasyilva pada bulan Maret 2012 di Jurusan Kehutanan Universitas Lampung. Selain membahas ancaman kepunahan spesies kukang Sumatera khususnya di Provinsi Lampung, seminar ini juga menjelaskan akan diadakannya pelepasliaran kukang di Hutan Lindung Batutegi Blok Rilau Kabupaten Tanggamus pada bulan April 2012 sebagai upaya penyelamatan satwa ini dari kepunahan.

Pelepasliaran kukang Sumatera di Hutan Lindung Batutegi Blok Rilau sudah dua kali dilakukan yaitu pada bulan April 2012 sebanyak 5 ekor dan awal tahun 2013 sebanyak 1 ekor. Kukang pelepasliaran YIARI pada bulan April 2012 ini dilaporkan 2 ekor dari 5 ekor yang dilepaskan mati karena di mangsa oleh ular piton (*Phyton reticulatus*), sehingga sangat penting diteliti guna mengetahui populasi dan bagaimana kepadatan populasinya setelah pelepasliaran. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi instansi terkait baik pemerintah maupun swasta untuk menentukan upaya konservasi yang cocok digunakan agar kukang Sumatera di daerah ini tetap terjaga kelestarian habitat dan populasinya.

## **B. Tujuan**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui :

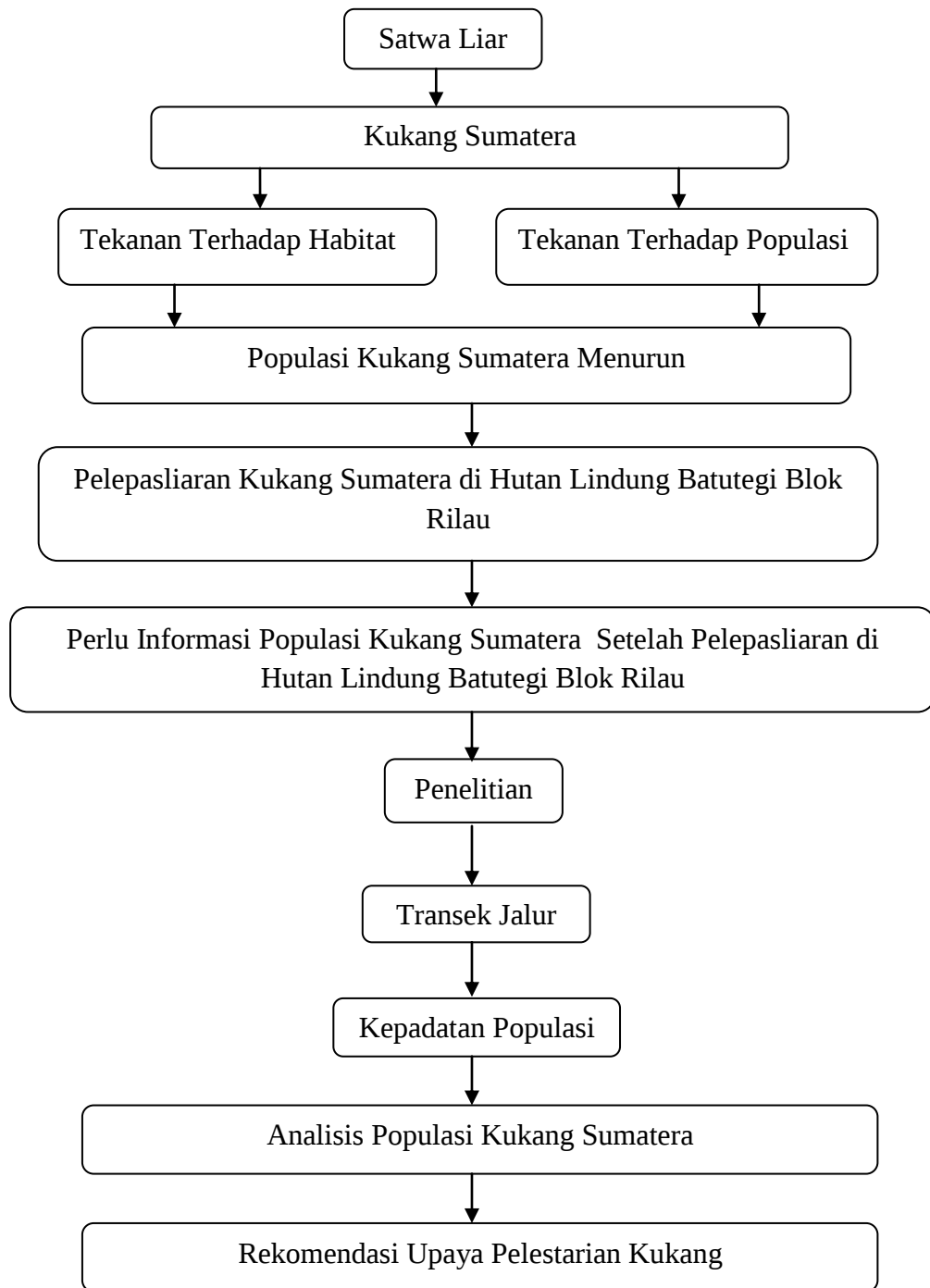
1. Populasi kukang Sumatera yang ada di Hutan Lindung Batutegi Blok Rilau,
2. Kepadatan populasi kukang Sumatera yang ada di Hutan Lindung Batutegi Blok Rilau,
3. Tumbuhan pakan kukang Sumatera yang ada di Hutan Lindung Batutegi Blok Rilau.

## **C. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dapat diketahui populasi, kepadatan populasi, dan tumbuhan pakan kukang Sumatera yang ada di Hutan Lindung Batutegi Blok Rilau.

## **D. Kerangka Pemikiran**

Satwa liar adalah binatang yang hidup liar di alam bebas tanpa campur tangan manusia (Alikodra,1990). Kukang Sumatera adalah salah satu satwa liar yang populasinya terus menurun karena adanya tekanan terhadap habitat dan populasi. Tekanan tersebut terjadi karena semakin rusaknya habitat dan maraknya perburuan yang mengakibatkan spesies ini semakin terancam punah. Pelepasliaran kukang Sumatera adalah upaya yang dilakukan untuk mencegah punahnya spesies ini. Pelepasliaran dilakukan di Hutan Lindung Batutegi Blok Rilau, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mendapatkan data populasi kukang Sumatera setelah pelepasliaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi dalam upaya pelestarian kukang Sumatera (Gambar 1).



**Gambar 1.** Kerangka Pemikiran